

## **Penerapan Media Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Kelas III Di SD Negeri 122395 Kota Pematangsiantar**

**Melisa Nur Asima Sidabutar<sup>1</sup>, Eduardo Sianturi<sup>2</sup>, Vrianti Angelina Purba<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>1,2,3</sup>

Universitas Efarina<sup>1,2,3</sup>

[melisanurasimasidabutar@gmail.com](mailto:melisanurasimasidabutar@gmail.com)<sup>1</sup>, [esianturi@gmail.com](mailto:esianturi@gmail.com)<sup>2</sup>, [vriantipurba@gmail.com](mailto:vriantipurba@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam membaca di kelas tiga SD Negeri 122395 di Kota Pematangsiantar. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana penggunaan cerita bergambar yang didasarkan pada kearifan lokal berdampak pada keterlibatan membaca siswa. Skor pretest sebelum dan posttest setelah intervensi dikumpulkan untuk mengevaluasi keterlibatan. Sebelum pretest dan posttest dilakukan, instrumen penelitian diuji coba pada tahap awal di sebuah lembaga pendidikan alternatif untuk mengevaluasi kredibilitas dan validitasnya. Selama proses validasi instrumen, sebelas item dianggap tidak valid, dan sebelas lainnya dianggap valid. Dengan menggunakan formula Kuder-Richardson 20 (KR-20), analisis reliabilitas menghasilkan koefisien sebesar 0,90, yang melebihi ambang batas yang dapat diterima sebesar 0,70. Ini menunjukkan bahwa alat itu dapat diandalkan. Evaluasi indeks kesulitan menunjukkan bahwa pertanyaan memiliki tingkat kompleksitas yang sedang. Untuk kerangka pra-eksperimental penelitian ini, model pretest-posttest satu kelompok digunakan. Siswa ini berjumlah 24 dan berada di kelas tiga SD Negeri 122395 di Pematangsiantar. Analisis data menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam membaca meningkat secara signifikan setelah intervensi. Nilai pretest rata-rata 33,5 dan nilai posttest rata-rata 77,5. Hasilnya menunjukkan bahwa menggabungkan media cerita bergambar dengan kearifan lokal secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi 0,00 ( $p = 0,05$ ), yang mendukung kesimpulan ini. Hasil ini memperlihatkan bahwa media instruksional mampu memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan minat baca peserta didik kelas tiga di lokasi penelitian.

**Kata kunci:** Media, kearifan lokal, minat baca

### **Abstract**

This investigation was initiated to tackle the evident lack of reading engagement among third-grade students at SD Negeri 122395 in Pematangsiantar City. The research aimed to examine the effect of employing picture story media based on local wisdom on students' reading engagement, evaluated through pretest and posttest scores gathered before and after the intervention. Prior to the implementation of the pretest and posttest, the research instruments were subjected to an initial phase at an alternative educational institution to evaluate their validity and reliability. The validation process of the instrument revealed that 11 items were considered valid, while 14 items were identified as invalid. The reliability analysis performed using the Kuder-Richardson Formula 20 (KR-20) yielded a coefficient of 0.90, exceeding the acceptable threshold of 0.70, thus confirming the instrument's reliability. The evaluation of the difficulty index categorized the questions as exhibiting a moderate level of complexity. The study employed a pre-experimental framework, specifically utilizing the one-group pretest-posttest model. The group consisted of 24 third-grade students from SD Negeri 122395, situated in the city of Pematangsiantar. The data analysis indicated a significant improvement in student engagement with reading following the intervention, as demonstrated by mean pretest and posttest scores of 33.5 and 77.5, respectively. The results demonstrate that incorporating picture story media rooted in local wisdom markedly improved student participation in reading

*activities. The hypothesis testing offered additional support for this conclusion, yielding a significance value of 0.00 ( $p < 0.05$ ), thereby confirming that the implementation of this instructional media notably enhanced the reading interest of third-grade students at the research site*

**Keywords:** *Media, Local wisdom, Interest of reading*

## **PENDAHULUAN**

Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengoptimalkan perkembangan individu agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang bermoral, sehat secara fisik dan mental, memiliki pengetahuan, keterampilan, daya cipta, kemandirian, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Abd Rahman, 2022). Menurut Mashur (2020), pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memungkinkan penyesuaian materi ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembangunan sumber daya manusia bergantung pada pendidikan umum. Tidak perlu memiliki kemampuan membaca yang baik untuk menguasai berbagai macam pengetahuan. Hasil menunjukkan bahwa siswa Indonesia tidak tertarik untuk membaca.

UNICEF Indonesia (2021) mengatakan bahwa COVID-19 telah menghalangi siswa untuk membaca dan menulis. Setelah peristiwa tersebut, kemampuan membaca dan menulis merosot pada 53% siswa kelas satu SD. Ini menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi siswa disebabkan oleh lingkungan belajar yang buruk, kemampuan belajar yang buruk, materi pendidikan yang tidak dimotivasi, dan kekurangan dukungan keluarga. Itu harus diperbaiki. Tema: Pelatihan guru untuk keterampilan bacaan dasar, buku grafis tentang mitologi lokal, dan kolaborasi kelas untuk meningkatkan bacaan. Pelajar sekolah dasar tidak dapat memahami cerita agama lain tanpa konteks atau emosional. Anak-anak merasa bertanggung jawab atas pendidikan mereka karena mereka menghargai komunitas mereka. Cerita tentang budaya, adat istiadat, atau kepribadian mereka lebih mudah dipahami dan dihargai oleh siswa.

Kisah rakyat dan muatan lokal dapat membantu memperkuat identitas budaya sejak usia dini. Selain itu, mereka memiliki potensi untuk meningkatkan daya ingat siswa dan perhatian mereka terhadap bacaan. Media dengan cerita yang digambarkan dianggap dapat meningkatkan minat anak-anak untuk membaca. Buku cerita bergambar tidak hanya memperkuat kemampuan berbahasa dan visual peserta didik, tetapi juga mengembangkan aspek emosional mereka. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan sekaligus bermakna

Pendekatan Kurikulum Merdeka mengubah peran guru dari memberikan informasi menjadi membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang signifikan. Dalam membuat dan menyajikan materi ajar yang menarik, berbasis budaya lokal, dan sesuai dengan perkembangan siswa, guru harus lebih kreatif. Ini adalah inovasi besar untuk menggunakan media cerita bergambar yang didasarkan pada kearifan lokal saat ini. Penggunaan media berbasis lokal oleh Guru dapat mendorong terjadinya interaksi yang aktif dan membangun suasana belajar yang lebih partisipatif di kelas. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa, menurut Latief et al. (2025). Hal ini sangat relevan di

daerah yang memiliki kesulitan mendapatkan literatur kontemporer.

Dari kurikulum mendorong pembelajaran berbasis proyek dan konteks. Menurut pedoman pelaksanaan P5 Kemendikbud (2022) menyatakan bahwa reformasi pendidikan harus diinformasikan dengan konteks lokal dan dilakukan dengan humor untuk meningkatkan kejelasan dan relevansi pelajaran bagi siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggabungkan literasi, budaya lokal sekolah, dan perkembangan karakter siswa. Media berbasis gambar digunakan untuk memulai kursus bebas dengan membahas masalah lokal. Ini adalah alat yang dapat membantu anak-anak belajar membaca dan membangun karakter mereka secara menyeluruh. Arsyad (2022) adalah media pendidikan yang membantu siswa belajar di sekolah dasar (SD). Media ini menarik perhatian, menawarkan kesempatan untuk belajar, meningkatkan pemahaman siswa, membantu menunjukkan tujuan pendidikan, dan meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa. Pendidikan bacaan anak sangat dibantu oleh media cerita bergambar, yang biasanya disebut sebagai "cerita bergambar". Kearifan lokal, menurut Setiawan (2023) terdiri dari praktik sosial, kultural, dan moral yang mempengaruhi kehidupan anak-anak, terutama di lingkungan sekitar mereka.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas III di SD Negeri 122395, Jalan Sibatu-Batu Blok III, Kota Pematangsiantar, pada 15 April 2025, mengungkapkan beberapa temuan penting mengenai kondisi pembelajaran literasi. Kelas tersebut terdiri dari total 24 peserta didik, yang meliputi 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, hasil observasi mengindikasikan bahwa beberapa di antara mereka mengalami hambatan dalam membaca secara fasih dan tepat. Di samping itu, metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik kurang mampu membangkitkan antusiasme siswa, sehingga berdampak pada rendahnya minat serta partisipasi mereka dalam kegiatan literasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran membaca, penggunaan media yang kontekstual dan menarik, seperti cerita bergambar yang berlandaskan kearifan lokal, memiliki peranan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi buku cerita bergambar yang paling efektif dalam meningkatkan jumlah siswa yang aktif belajar di kelas III SD Negeri 122395 Kota Pematangsiantar, dengan memadukan unsur-unsur kearifan lokal. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, dengan fokus utama pada pemahaman siswa terhadap aktivitas pembelajaran yang disampaikan melalui media tersebut.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Populasi dalam suatu penelitian merujuk pada keseluruhan kumpulan orang atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus utama penelitian. Populasi dapat mencakup orang, organisasi, objek, peristiwa, atau data yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Sugiyono (2022:80) mendefinisikan populasi sebagai domain yang dapat digeneralisasikan dari item atau orang yang memiliki fitur dan atribut tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti, dari mana kesimpulan ditarik. Arikunto (2020) mendefinisikan populasi secara serupa sebagai keseluruhan

subjek penelitian, termasuk individu, objek, atau apapun yang dieksplorasi untuk mengumpulkan data dan informasi. Dalam penelitian pendidikan, populasi umumnya merujuk pada semua siswa, pendidik, kelas, atau lembaga yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua 24 siswa kelas tiga SD Negeri 122395 Kota Pematangsiantar pada tahun ajaran 2024/2025. Sampel harus diambil menggunakan prosedur yang tepat agar data yang diperoleh dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik sampling yang paling umum digunakan adalah sampling total. Sampling total digunakan ketika jumlah populasi tidak melebihi 100 responden, dalam hal ini seluruh populasi diambil sebagai sampel (Arikunto, 2022). Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 24 siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data yang jelas, lengkap, dan mudah diamati. Oleh sebab itu, SD Negeri 122395 Kota Pematangsiantar, yang beralamat di Jalan Sibatu-Batu Blok III, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan dari Juni 2025 hingga Juli 2025 selama tahun ajaran 2025/2026. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu berupa tes angket dan tes pilihan berganda berupa pretest dan posttest serta dokumentasi selama penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji instrumen terlebih dahulu seperti uji validitas, uji t dan juga uji Realibilitas untuk melihat kelayakan dari instrumen penelitian yang akan digunakan.

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah one group pretest posttest design. Atau dalam bahasa Indonesia Pretest dan Posttest dilakukan dalam satu kelompok. dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan keadaan sesudah diberi perlakuan. Tes yang diberikan sebelum perlakuan (01) disebut pretest dan tes yang diberikan sesudah perlakuan (02) disebut Posttest. Dalam penelitian ini agar kelas dapat bersifat homogen maka proses penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan berikut ini:

1. Kelas terlebih dahulu diberi tes awal (pretest)
2. Kelas diberi materi (perlakuan)
3. Kelas diberi tes akhir (posttest)

Desain Penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4 One Group Pretest-Posttest Design**

Pre-test	Perlakuan	Post-test
0 <sub>1</sub>	X	0 <sub>2</sub>

Dalam penelitian ini prosedur penelitian dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu ;

1. Tahap Persiapan

Langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah melakukan observasi di SD Negeri 122395 Kota Pematangsiantar. Yang dimana sekolah tersebut akan dijadikan objek penelitian. Dari objek penelitian tersebut terbagi menjadi populasi dan sampel penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan menyusun instrumen penelitian, yaitu memberikan tes berupa soal dan angket. Sebelum memberikan tes, soal dan angket akan diuji coba validitas instrumen penelitian dan realibilitas Perangkat evaluasi dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji kelayakan soal

sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data kepada siswa.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data peneliti akan memberikan tes pilihan berganda dan angket. Tes dibagi menjadi 2 tahap yaitu tes sebelum penerapan perlakuan (pretest) dan setelah penerapan penelitian (posttest). Pada penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah penerapan media cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat baca pada kelas III SD. Test terdiri dari 10 soal pilihan berganda, setiap soalnya memiliki nilai yang sama apabila dijawab dengan benar dan tepat. Nilai yang didapatkan siswa pada kedua tahap tes akan dihitung dan dibandingkan untuk mengetahui hasilnya. Setelah dilaksanakan pengumpulan data melalui soal pilihan ganda posttest maka kuisisioner angket dibagikan untuk mengukur minat baca pada siswa.

3. Tahap Penutupan

Pada bagian akhir, peneliti menyusun laporan hasil penelitian. Analisis data dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS dan Microsoft Excel untuk melakukan pengolahan statistik, seperti pengujian normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis. Setiap hasil keluaran dari pengujian statistik tersebut kemudian dianalisis untuk disimpulkan apakah terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar yang mengangkat kearifan lokal terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III SD Negeri 122395 Kota Pematangsiantar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum adanya perlakuan (pretest) dan setelah diberi perlakuan (posttest). Dalam penelitian ini juga digunakan angket setelah mengerjakan soal posttest. Masing-masing tes terdiri dari satu kali pertemuan. Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan penalaran pada siswa kelas III sekolah dasar menunjukkan Negeri 122395 Pematangsiantar terpengaruh oleh penerapan media cerita bergambar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat baca. Hal tersebut dapat dilihat melalui perbandingan hasil nilai pretest dan posttest yang telah dilakukan siswa pada masa penelitian. Hasil perhitungan analisis data dilakukan dengan bantuan Microsoft Office Excel dan SPSS. Bagian hasil dan pembahasan menyajikan hasil-hasil yang diperoleh dan cara pencapaiannya serta kaitan dengan teori yang relevan. Uraian harus komprehensif namun tetap ringkas dan sistematis.

Dalam penelitian ini pretest dilakukan sebelum adanya perlakuan menggunakan media cerita bergambar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat baca dan posttest dilakukan setelah adanya penerapan tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes tertulis dengan jumlah soal pilihan berganda sebanyak 10 soal. Hasil pretest dan posttest peningkatan minat baca siswa kelas III SD Negeri 122395 Kota Pematangsiantar dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest**

No	Nama Siswa	KKM	Pre Test		Post Test	
			Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	Siswa 1	70	4	40	7	70
2.	Siswa 2	70	2	20	7	70
3.	Siswa 3	70	3	30	7	70
4.	Siswa 4	70	4	40	7	70
5.	Siswa 5	70	5	50	9	90
6.	Siswa 6	70	2	20	7	70
7.	Siswa 7	70	2	20	7	70
8.	Siswa 8	70	3	30	8	80
9.	Siswa 9	70	4	40	7	70
10.	Siswa 10	70	3	30	7	70
11.	Siswa 11	70	4	40	9	90
12.	Siswa 12	70	3	30	9	90
13.	Siswa 13	70	3	30	8	80
14.	Siswa 14	70	4	40	8	80
15.	Siswa 15	70	4	40	7	70
16.	Siswa 16	70	5	50	7	70
17.	Siswa 17	70	4	40	7	70
18.	Siswa 18	70	5	50	8	80
19.	Siswa 19	70	3	30	8	80
20.	Siswa 20	70	3	30	7	70
21.	Siswa 21	70	5	50	7	70
22.	Siswa 22	70	4	40	10	100
23.	Siswa 23	70	6	60	9	90
24.	Siswa 24	70	5	50	9	90
Jumlah			900		1860	
Rata-rata			37,5		77,5	

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tahap awal (pretest) tidak terdapat siswa yang dapat dikatakan lulus, hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa belum mencapai tujuan yang diharapkan. Kemudian ketika dibandingkan peningkatan minat baca dinyatakan lulus pada nilai akhir. Dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan yang terjadi pada kemampuan peningkatan minat baca melalui media cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Dan dari tabel dapat juga dilihat bahwa pre test (awal) mendapatkan nilai-nilai rata-rata 37,5 sedangkan pada posttest (akhir) memperoleh nilai rata-rata 77,5.

### Hasil Angket

Dalam penelitian ini pemberian angket dilakukan pada hari kedua penelitian yang dimana setelah peneliti memberikan perlakuan (treatment) penggunaan media cerita bergambar dan pembagian soal posttest. Jumlah butir angket yang digunakan



peneliti untuk siswa yaitu berjumlah 10 butir angket. Hasil nilai angket pada peningkatan minat baca siswa kelas III SD Negeri 122395 Kota Pematangsiantar dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Angket**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah Skor</b>
1.	Siswa 1	46
2.	Siswa 2	50
3.	Siswa 3	50
4.	Siswa 4	49
5.	Siswa 5	32
6.	Siswa 6	46
7.	Siswa 7	46
8.	Siswa 8	50
9.	Siswa 9	35
10..	Siswa 10	38
11.	Siswa 11	44
12.	Siswa 12	39
13.	Siswa 13	45
14.	Siswa 14	39
15.	Siswa 15	43
16.	Siswa 16	46
17.	Siswa 17	27
18.	Siswa 18	34
19.	Siswa 19	50
20.	Siswa 20	44
21.	Siswa 21	49
22.	Siswa 22	38
23.	Siswa 23	44
24.	Siswa 24	43
Jumlah	1027	
Rata-rata	42,79	

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Negeri 122395 Kota Pematangsiantar memiliki ketertarikan terhadap aktivitas membaca Pematangsiantar.

#### **Analisis Deskriptif Data Hasil Pretest dan Posttest**

Deskripsi dan hasil penelitian diberikan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan bantuan Microsoft Office Excel. Berikut tabel deskriptif nilai pretest dan posttest siswa

Tabel 3 Analisis Deskriptif Data Hasil Pretest

Hasil Nilai Pretest Siswa	Analisis Deskriptif	
40	Mean	37,5
20	Standard Error	2,191056
30	Median	40
40	Mode	40
50	Standard Deviation	10,73394
20	Sampel Varians	115,2174
20	Kurtosis	-0,53339
30	Skewness	0,086291
40	Range	40
30	Minimum	20
40	Maximum	60
30	Sum	900
30	Count	24
40		
40		
50		
40		
50		
30		
30		
50		
40		
60		
50		

Tabel 4 Analisis Deskriptif Data Hasil Posttest

Hasil Nilai Pretest Siswa	Analisis Deskriptif	
70	Mean	37,5
70	Standard Error	2,191056
70	Median	40
70	Mode	40
90	Standard Deviation	10,73394
70	Sampel Varians	115,2174
70	Kurtosis	-0,53339
80	Skewness	0,086291
70	Range	40
70	Minimum	20



---

90	Maximum	60
90	Sum	900
80	Count	24
80		
70		
70		
70		
80		
80		
70		
70		
100		
90		
90		

---

### Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada peningkatan minat baca sebelum diberi perlakuan (pretest) diperoleh nilai signifikansinya. Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap dua kata yaitu data pretest dengan jumlah 24 siswa, maka yang digunakan yaitu hasil dari uji normalitas Shapiro Wilk agar lebih akurat. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu:

1. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Untuk lebih jelasnya, hasil uji normalitas dari hasil perhitungan program SPSS dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.175	24	.054	.921	24	.062
Posttest	.161	24	.109	.918	24	.053

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel untuk seluruh data pretest dan posttest uji normalitas Shapiro-Wilk yang menghasilkan nilai sig di atas 0,05 dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat normal.

### Hasil Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas merupakan salah satu prosedur statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang dianalisis berasal dari populasi dengan variansi yang seragam. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kumpulan data yang diteliti memiliki karakteristik variansi yang sebanding atau

tidak.

Nilai homogenitas dalam penelitian ini diperoleh melalui uji *Homogeneity of Variance*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi *Based on Mean*  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki variansi yang homogen (seragam).
2. Jika nilai signifikansi *Based on Mean*  $< 0,05$ , maka data dinyatakan tidak homogen (berbeda variansi). Untuk melihat hasil lengkap dari uji homogenitas pada kedua kelompok sampel, dapat diperhatikan pada tabel hasil perhitungan menggunakan program SPSS berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity Of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.169	1	46	.683
	Based on Median	.120	1	46	.730
	Based on Median and with adjusted df	.120	1	42.478	.730
	Based on trimmed mean	.218	1	46	.643

Merujuk pada hasil perhitungan dalam tabel output uji homogenitas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada rata-rata (*based on mean*) antara data pretest dan posttest adalah sebesar 0,683. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki variansi yang sama atau bersifat homogen.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul “Penerapan media cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat baca pada siswa kelas III SD Negeri 122395 Kota Pematangsiantar” dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data hasil analisis diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan minat baca siswa setelah diterapkannya media cerita bergambar berbasis kearifan lokal pada peserta didik kelas III SD Negeri 122395 Kota Pematangsiantar.
2. Hasil pengujian normalitas terhadap seluruh data pretest dan posttest dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
3. Berdasarkan hasil uji homogenitas, nilai signifikansi berdasarkan rata-rata (*based on mean*) sebesar  $0,683 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa variansi data posttest bersifat homogen atau memiliki kesamaan.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat dilihat dari hasil nilai post test seluruh siswa dinyatakan lulus KKM namun dari seluruh siswa masih terdapat hasil nilai siswa sebatas nilai KKM yakni 70, untuk itu guru diharapkan melakukan metode serta pendekatan khusus kepada siswa tersebut. Metode pemanfaatan media cerita

bergambar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas III SD telah dilakukan melalui penelitian penulis dengan metode membaca bersama serta menceritakan ulang hasil bacaan dengan menggunakan media cerita bergambar yang telah disiapkan oleh penulis. Terdapat pula peningkatan minat baca siswa melalui cerita budaya lokal yang dekat dengan siswa. Hal ini dilihat dari cara siswa menyelesaikan bacaan serta mampu menceritakan ulang apa yang telah dibaca melalui media cerita bergambar yang telah penulis siapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aryani, V. F. (2023). Pengembangan media e-story book berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran dongeng kelas III SD.
- Azizah, A. &. (2023). Inovasi Media Evaluatif dalam Pembelajaran Interaktif di SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif*.
- Budiyono. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 300-309.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publications.
- Damayanti, F. &. (2025). Penggunaan Teknologi untuk siswa SD dengan kesulitan membaca . *morfologi* .
- E, S. (2022). Pengaruh Cerita bergambar terhadap minat baca siswa SD . *Jurnal Pendidikan Dasar* , 8(2),110-120.
- Fathoni, A. a. (2023). Penerapan media massal berbasis digital dalam pembelajaran jarak jauh . *Eureka Edu Tech*.
- Fauziah, P. &. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 505-512.
- Fitriyah, N. e. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Media Visual. *Jurnal Edukasi Dasar*.
- Hasanah, U. (n.d.). Media Cerita Bergambar Berbasis budaya Lokal dan Peningkatan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Hasanah, U. N. (n.d.). Pengembangan buku cerita bergambar bermuatan kearifan lokal untuk membaca siswa SD. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*.

- Heinich, R. (2021). *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. USA: Macmillan Publishing.
- Hidayati, T. (2022). Peran Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*.
- Iamet, S. (2021). Minat Baca dan Literasi Dasar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1),33-41.
- Iskandar, S. &. (2023). Analisis Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Literasi dan Inovasi*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Keraf, S. (2020). Etika Lingkungan dan Nilai Lokal dalam Pendidikan. *Kompas*.
- Latief, A. a. (2025). Peran Guru Dalam Literasi Digital . *Jurnal Nusantara Education Review*.
- Putri, R. S. (2025). Peran Literasi Dini Dalam Pendidikan Anak SD . *JPMT*.
- Putrislia, N. A. (2021). Pengembangan E-Book Cerita Bergambar Proses Terjadinya Hujan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- RI, K. (2022). Implenetasi kurikulum merdeka.
- Riduwan. (2022). *Statistika Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmah, L. &. (2023). Cerita Bergambar sebagai Media Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Karakter dan Literasi Sekolah Dasar*.
- Rohmah, N. &. (2023). Penggunaan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*.
- Sadiman, A. S. (2020). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.